

**PERENCANAAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH
DI SMP ISLAM AS-SUNIYAH TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

RIMA MAULIDA ULFA
NPM : 1511030094

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

PERENCANAAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH

**DI SMP ISLAM AS-SUNİYAH TUMIJAJAR
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

RIMA MAULIDAUFA

NPM : 1511030094

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs.H. Alinis Ilyas, M. Ag

Pembimbing II : Dr.H. Agus Jatmiko, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Judul skripsi penulis; Perencanaan Strategis Kepala Sekolah Di SMP Islam As-Suniyah Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang melatar belakang penulis mengangkat judul tersebut adalah karena sekolah yang

berkualitas tentu saja akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Sedangkan kualitas sekolah itu sendiri akan ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sekolah yang bermutu akan menciptakan lulusan yang berkualitas.

Adapun rumusan masalah penulis, yaitu: “Bagaimanakah perencanaan strategis kepala sekolah ditinjau dari jangka pendek, jangka menengah, dan dari jangka panjang? kemudian tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perencanaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-Suniah Tumijajar di Kabupaten Tulang Bawang Barat, untuk kegunaan penelitian adalah; diharapkan dapat memberikan informasi kepada para peneliti, menambah dan memperkaya khazanah pemikiran dibidang manajemen pendidikan Islam.

Penelitian dijalankan menggunakan metode kualitatif, adapun metode yang penulis gunakan adalah; metode observasi, kuesioner, Interview (wawancara), dan dokumentasi.

Implementasi pelaksanaan perencanaan strategis kepala sekolah sudah mengikuti konsep-konsep manajemen pendidikan. Seperti perencanaan jangka pendek yaitu; Pengadaan sarana prasarana belajar siswa, Menyelesaikan semua perlengkapan administrasi sekolah, Pengadaan sarana prasarana belajar siswa. Rencana Jangka Menengah yaitu; Menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana olahraga, Menyiapkan dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan dan Kegiatan ekstrakurikuler kemudian untuk rencana Jangka Panjang yaitu; Mengintegrasikan antara kegiatan belajar mengajar kelas reguler dengan pondok pesantren, Membangun kompleks pendidikan terpadu bernuansa Islami, Melengkapi sarana laboratorium, prioritas program peningkatan kualitas lulusan kepala sekolah selalu mendorong dan memberi contoh kepada dewan guru, kepada tenaga kependidikan serta kepada siswa-siswa agar mejalankan sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yang dilakukan di SMP Islam As-Suniah yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Kata Kunci :Perencanaan Strategis, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Dewan Guru



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)
703260*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERENCANAAN STRATEGIS KEPALA
SEKOLAH DI SMP ISLAM AS-SUNIYAH
TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG
BARAT**

**Nama Mahasiswa : RIMA MAULIDA ULFA
NPM : 1511030094
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang skripsi Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
195711151992031001**

Pembimbing II

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
1962072319990310001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991031003**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul' **“PERENCANAAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DI SMP ISLAM AS-SUNIYAH TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT”** Disusun oleh **RIMA MAULIDA ULFA, NPM: 1511030094**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: Selasa, 24 September 2019, Pukul 13.00-14.30 WIB. Di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr: 18).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kitaba, Jakarta, 2002, hal 253

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studiku:

1. Kedua orangtuaku tercinta, yang memiliki andil besar dalam merawat dan didikku sebagai sekolah pertama tempatku belajar akan banyak hal. Terimakasih Bapak, Sa'iyah, dan Mamah, Umi Wahidah. Atas begitu banyak do'a, dukungan baik moral serta material. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya.
2. Kepada adikku yang sangat aku sayangi, Sabrina Bintang Amalia Tusyifa. Yang sudah banyak memberi perhatian disetiap harinya.
3. Almamater tercinta kebangsaan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 14 Juli 1997 di Daya Murni, Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara dari ayah Sa'iyah ST, S.Ag., MM dan ibu Umi Wahidah, S.Ag. penulis mengawali studi pendidikan di TK ABA Mulya Asri Tulang Bawang Tengah Tulang Bawang Barat pada tahun 2003 kemudian menamatkan di Tk tahun 2004 , lalu penulis melanjutkan studi di SD Negeri 1 Mulya Asri pada tahun 2004 dan selesai studi pada tahun 2010, lalu melanjutkan kembali studi di SMPN4 Tulang Bawang Tengah selesai pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan studi di SMAN 14 Bandar Lampung pada tahun 2013 dan menyelesaikan studi pada tahun 2015, penulis melanjutkan Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama kuliah penulis pernah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang jumlah pesertanya 13 orang, kegiatan KKN dilakukan selama 40 hari. Setelah KKN penulis melanjutkan kegiatan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) yang dilaksanakan selama 1 bulan bertempat di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Dan saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa solawat shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd. dan Bapak Dr. Oki Dermawan M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku Pembimbing I (satu) dan Dr. Agus Jatmiko, M.Pd selaku pembimbing II (dua) ditengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Sahabat-sahabatku Selvy Ferda Umami, Putri Bima Cipta, dan Rizki Amalia terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.
6. Teman-teman seperjuangan MPI kelas B, Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama kurang lebih 4 tahun dikelas yang sama.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masiha banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Agustus

2019

Penulis

Rima Maulida Ulfa

1511030094

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Sub Fokus Penelitian	10
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
H. Metodologi Penelitian.....	11
I. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
J. Sumber Data	14
K. Teknik Pengumpulan Data	14
L. Metode Observasi	16
M. Teknik Analisa Data	17
N. Prosedur Penelitian	19
O. Uji Keabsahan Data (Triangulasi).....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Strategis	22
1. Pengertian Strategis	22
2. Pengertian dan Hakekat Perencanaan	23
3. Prinsip Perencanaan	27
4. Tujuan Perencanaan.....	29
5. Konsep Dasar Perencanaan	30
6. Pentingnya Perencanaan	30
B. Perencanaan Strategis Kepala Sekolah.....	32
C. Indikator.....	52
1. Dari Sisi Waktu	52
2. Manajemen Pendidikan	55
3. Pendekatan	66
D. Tinjauan Pustaka.....	67

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian	70
1. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam As-Suniyah	70
2. Visi Sekolah.....	71
3. Misi Sekolah.....	72
4. Tenaga Pendidik	73
5. Peserta Didik.....	74
6. Struktur SMP Islam As-Suniyah	76
B. Kondisi Obyektif Perencanaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-Suniyah	78
C. Program Jangka Pendek, Menengah dan Panjang	88

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Pelaksanaan Program Jangka Pendek, Menengah dan panjang	93
B. Manajemen Pendidikan	100
C. Pendekatan.....	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 105
B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Metode Kualitatif	13
Tabel 2 Indikator Perencanaan Strategis Kepala Sekolah.....	52
Tabel 3 Keadaan Tenaga Pendidika dan Kependidikan SMP Islam As-Suniyah.	73
Tabel 4 Keadaan Siswa SMP Islam As-Suniyah.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMP Islam As-Suniah
76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pertanyaan untuk Pendidikan dan Tenaga kependidikan

Lampiran 2 Kisi-kisi Interview dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3 Kerangka Observasi

Lampiran 4 Instrumen Wawancara Penelitian

Lampiran 5 Implementasi Rencana Strategis Kepala Sekolah

Lampiran 6 Dokumentasi Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud adalah penjelasan istilah yang terkandung dalam judul skripsi yaitu: “ PERENCANAAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DI SMP ISLAM AS-SUNIYAH TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT ”. Maka sebelum melangkah sebih jauh terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian dan batasan dari istilah yang ada pada judul;

1. Perencanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Perencanaan adalah : Berasal dari kata dasar rencana yang artinya konsep, rancangan, atau program, dan perencanaan berarti proses, perbuatan, cara merencanakan. Selain itu, rencana dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan”¹

Kemudian menurut Hadari Nawawi menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah menyusun penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.²

2. Strategis

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2010, h 342

²Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Penerbit, Haji Masagung, Jakarta, 2009, h.16

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang.⁴

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata “kepala dan sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁵

Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

³Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. II, h. 206.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1340.

⁵*Ibid*, h.420

4. SMP Islam A-Suniyah

SMP Islam As-Suniyah adalah : Yang **Alamat** Murni Jaya, RT/RW 3/4, Ds./Kel Murni Jaya, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat, Prov. Lampung.

Dari penjelasan judul di atas, dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini, adalah perencanaan strategis kepala sekolah yang dilaksanakan di SMP Islam As-Suniyah Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

B. Alasan Memilih Judul

Faktor-faktor yang mendorong penulis meletakkan topik ini sebagai obyek pembahasan atau permasalahan oleh karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Mendorong kepada kepala sekolah dan dewan guru agar pengelolaan visi misi Sekolah SMP Islam As-Suniyah Tumijajar berjalan dengan baik.
2. Sesuai dengan disiplin ilmu penulis maka penulis mengambil judul tersebut.
3. Karena lokasi penelitian dapat terjangkau oleh penulis baik dana, waktu dan transportasi sehingga memudahkan penulis dalam penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi yang mana perkembangan ilmu dan teknologi itu berkembang begitu pesatnya, tuntutan akan kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan pun akan semakin tinggi. Dalam memenuhi tuntutan pada era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni, antara lain secara pengetahuan, pengalaman, dan spiritual. Dalam mempersiapkan manusia yang mumpuni yang bisa memenuhi tuntutan dan berdaya saing di era globalisasi ini, maka tidak lain adalah melalui lembaga pendidikan yang sering

disebut dengan sebutan sekolah. Sekolah adalah lembaga yang mempersiapkan manusia baik secara intelektual maupun spiritual dalam menjalankan kehidupan. Sekolah adalah sebuah lembaga dimana di dalamnya terdapat proses dan kegiatan belajar mengajar dan organisasi yang menjalankan proses dan kegiatan belajar-mengajar tersebut.

Sekolah yang berkualitas tentu saja akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Sedangkan kualitas sekolah itu sendiri akan ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah.¹⁶

Kepala sekolah menjadi sentral dan pelopor dalam menjalankan sebuah sekolah. Sekolah yang bermutu akan menciptakan lulusan yang berkualitas. Maka, baik buruk sekolah ditentukan oleh baik-buruk kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sudah menjadi tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sebuah sekolah yang diampunya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, baik secara akademik maupun non akademik, termasuk menghasilkan lulusan yang bermoral dan berakhlak yang baik. Sehingga seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan strategi-strategi untuk mencapai mutu sekolah yang ingin dicapai. Strategi yang ampuh adalah strategi yang telah diciptakan dan dapat menghadapi semua hambatan dalam mencapai tujuan.

Berangkat dari pengertian tersebut, strategis dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang detail untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai suatu tujuan tertentu diperlukan persiapan berupa sebuah perencanaan dan

⁶ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabet, 2016), h.29

upaya yang nyata, sehingga dalam mencapai suatu tujuan bisa menghalau faktor-faktor penghambat tercapainya suatu tujuan, baik faktor intern maupun ekstern. Berbicara tentang kepemimpinan, maka pembahasannya tidak akan jauh dari organisasi. Kepemimpinan sering diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah disepakai bersama. Jika strategis diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan tetentu pula. Maka dalam menjalankan sebuah kepemimpinan diperlukan sebuah strategi atau perencanaan dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah adalah pemimpin di dalam sebuah sekolah. Sekolah adalah organisasi yang bersifat kompleks dimensi yang saling berkaitan dan ketergantungan satu sama lain. Sekolah juga merupakan organisasi yang unik karena di dalamnya terdapat berbagai proses mulai dari proses pembelajaran, pembudayaan dan lain sebagainya, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah memerlukan strategi dalam mencapai tujuan sekolah yang telah dirancang.

Berbicara tentang tugas kepala sekolah salah satunya adalah sebagai leader atau seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah penanggung jawab utama dari semua apa yang terjadi dalam organisasi yang dipimpinnya. Jika kepala sekolah adalah pemimpin di dalam sekolah, maka baik buruk mutu sekolah itu tergantung pada kepemimpinan seorang kepala sekolah dan kepala sekolah lah yang akan membawa arah akan dikemanakan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Komariah dalam Junaidi, untuk mencapai standar pendidikan yang ada, diperlukan suatu terobosan melalui upaya peningkatan mutu, responsive terhadap tantangan dan antisipatif terhadap perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tatanan internal maupun eksternal. Karena jika sekolah hanya memelihara keadaan stabil tanpa ingin merespon berbagai gejala dan pengaruh eksternal pada akhirnya akan bertemu dengan keadaan tidak menguntungkan seperti kehilangan enrollment, berkurangnya masyarakat, dan tidak relevannya lulusan.²⁷

Tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah bukan hanya dari luar seperti halnya daya saing antar sekolah yang semakin ketat, namun juga berasal dari dalam sekolah yang dipimpinnya. Dengan strategi yang telah direncanakan dan pelaksanaan yang selalu dikontrol, dan evaluasi secara berkala dan terus menerus akan membawa pada keberhasilan dalam melaksanakan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, namun juga lulusan yang berkarakter dan berakhlak mulia. Untuk mendapatkan lulusan yang berkarakter dan berakhlak mulia dibutuhkan pendidikan agama yang berkualitas. Pendidikan agama Islam di sekolah swasta Islam merupakan unsur utama yang meliputi seluruh aspek di sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah swasta terutama sekolah yang bernuansa Islam adalah prioritas pertama, sehingga jam pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak dan pembahasannya lebih mendalam dan luas. Selain hal tersebut semua program

²⁷Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah: Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 3-4

kegiatan pendidikan yang berlangsung didasarkan pada syariat agama Islam. Melihat persaingan pendidikan semakin dituntut untuk tetap mampu berdaya saing dengan sekolah-sekolah swasta Islam dan mampu mempertahankan predikat sebagai sekolah terbaik. untuk mempertahannkan eksistensinya. SMP Islam As-Suniyah Tumijajar

Hal ini lah yang memunculkan sebuah pertanyaan yang mengusik bagaimana kepala sekolah SMP Islam As-Suniyah mengelola visi misi dan perencanaan sekolah. Sehingga dengan mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMP Islam As-Suniyah dapat dijadikan inspirasi dalam membangun sekolah yang unggul yang tetap eksis di tengah-tengah persaingan antar sekolah yang semakin ketat.

Oleh karena itu sebagai kepala sekolah sekaligus pendidik harus dapat membimbing, memberi motivasi, apabila mengalami kesulitan di dalam mengemban dalam kegiatan belajar,

sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al Kahfi ayat 66 yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Yang artinya: 66. "Musa berkata kepada Khidhr "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu".⁸

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut: Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya:

menerangkan bahwa peran seorang kepala sekolah dan Kepala Sekolah adalah sebagai fasilitator, tutor, mentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya.

Untuk itu seorang kepala sekolah sekaligus sebagai pendidik perlu belajar dan belajar sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana pendapat Ahmad Basyari: "Proses belajar mengajar bagi sebuah lembaga pendidikan pada dasarnya seperti nyawa bagi tubuh manusia, semakin kuat PBM disuatu lembaga pendidikan, maka dapat dipastikan lembaga tersebut telah menjalankan pendidikan secara baik"⁹

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an; Al Mujadilah ayat 11 yaitu :

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali-ART, J- ART, 2014), h. 66

⁹Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, Emir Erlangga, Depok, 2017 h. 112

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : 11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dari ayat tersebut di atas dapat penulis jelaskan bahwa seseorang atau para hambaNya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas. Termasuk bersopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar maksudnya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Maksud saudaranya pun terpenuhi tanpa harus terganggu. Balasan itu berdasarkan jenis amal. Siapa pun yang memberi kelonggaran, maka akan diberi kelonggaran oleh Allah, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka Allah akan memberinya keleluasaan. "Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu'," artinya berdirilah dari tempat duduk kalian, karena adanya suatu keperluan mendesak, "maka berdirilah," maksudnya segeralah berdiri agar kemaslahatan tercapai, karena melaksanakan hal seperti ini termasuk bagian dari ilmu dan iman. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan

¹⁰Departemen Agama RI, *Op-Cit*, h. 396

pada mereka. “Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Masing-masing diberi balasan berdasarkan amalnya. Perbuatan baik akan dibalas baik dan perbuatan buruk akan dibalas buruk. Di dalam ayat ini terdapat penjelasan tentang keutamaan ilmu. Dan keindahan serta buah dari ilmu adalah dengan beradab dengan adab-adab ilmu serta menunaikan tuntutannya.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk melihat proses:

1. Perencanaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-Suniyah Tumijajar
2. Pengelolaan sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah di SMP Islam As-Suniyah Tumijajar

E. Sub Fokus Penelitian

Untuk sub fokus dalam penelitian ini adalah; Penelitian ini memfokuskan kepada:

1. Perencanaan Strategis Kepala Sekolah Jangka Pendek
2. Perencanaan Strategis Kepala Sekolah Jangka Menengah
3. Perencanaan strategis Kepala Sekolah Jangka Panjang

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah di jelaskan, maka peneliti merumusan masalah, yaitu: ***“Bagaimanakah Perencanaan Strategis Kepala Sekolah ditinjau dari Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang?.***

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun terkait tujuan dan kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-Suniah Tumijajar di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

b. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus menambah dan memperkaya khazanah pemikiran dibidang manajemen pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini di harapkan berguna bagi para pendidik dalam mengoptimalkan penerapan manajemen.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang akan digunakan mencari kebenaran dalam suatu penelitian, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan bahwa metode adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.¹¹ Menurut *Cholid Narbuko* dan *Abu Achmadi* “Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran

¹¹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Ghalia Indonesia, 2002).

secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹²

Penelitian dijalankan menggunakan metode kualitatif. Sebagaimana dijelaskan bahwa pengertian *qualitative research* adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistic.¹³

Karakteristik penelitian bersifat deskriptif. Hal ini diperkuat oleh teori Bogdan and Biklen:

*Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number. Methods in qualitative research is observations, interviews, and/or the analysis of some type of text.*¹⁴

Seiring dengan teori tersebut, dipaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Berikut ini desain penelitian mengenai konsep kualitatif

Tabel 1
Karakteristik Metode Kualitatif

Desain	Tujuan	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Penelitian	Data
Umum	Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif	<i>Participant observation</i>	Peneliti sebagai instrument (<i>human instrument</i>)	Deskriptif kualitatif

¹²Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹³Sugiyono, ‘Metode Penelitian Pendidikan’, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.37.

¹⁴Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods* (California: Sage Publications, Inc, 2007).

Fleksibel	Menemukan teori	<i>In depth interview</i>	Buku catatan, camera, tape recorder, dan lain-lain	Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.
Berkembang, dan muncul dalam proses penelitian	Menggambarkan realitas yang kompleks	Dokumentasi		
	Memperoleh pemahaman makna	Triangulasi		

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMP Islam As-Sunyah Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan tujuan melihat perencanaan strategis Sekolah di SMP Islam As-Sunyah Tumijajar di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 s.d 15 Agustus 2019

J. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.¹⁵

Dalam penelitian ini sumber tersebut dijadikan acuan utama karena mengandung data-data penting yang membahas tentang perencanaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-sunyah Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua. Penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang menunjang penelitian ini.

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut¹⁶

1. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur (*structured interview*). Bentuk instrumentnya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah di siapkan¹⁷.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan wawancara

¹⁵Maszuki, *Metode Riset*, Ed.ke-4 (Yogyakarta: BPEF VII, 1997).

¹⁶Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsindo, 1999).

¹⁷Esterberg, Kristian G. *Qualitative Methods in Social Research*. New York :McGraw

adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview).¹⁸

Menurut S. Nasution, Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi¹⁹

Penulis menggunakan wawancara perorangan untuk mendapatkan data tentang Perencanaan Strategis Kepala Sekolah Di SMP Islam As-Suniah Tumijajar.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.²⁰

L. Metode Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara sistematis

terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.

1. Observasi Partisipatif

¹⁸ Lexy J Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya, 2004).

¹⁹S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Ed.ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Ed.ke-2 (Yogyakarta: Andi Publisher, 2004).

Menurut Spardley “*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”.²¹ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti telah melakukan pengamatan terhadap aktivitas murid dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati bagaimana implementasi pengelolaan strategis kepala sekolah

2. Passive participation

Dalam penelitian ini peneliti mendatangi sebuah objek yang sudah peneliti tentukan yang mana yang menjadi penelitian. Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan baik oleh murid maupun guru.

3. Objek Observasi

- a. *Place, (the physical place)* yakni tempat yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di SMP Islam As-Suniyah.
- b. *Actor, (the people involve)* yakni orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam hal ini, kepala sekolah, dewan guru, staf administrasi, dan murid.
- c. *Activity and event, (single action that people do, and a set of related activities that people carry out)* yakni suatu tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh subjek dalam kelas yang menjadi titik pengamatan..

²¹James Spradley , *Participant Observation* (Holt: Rinehart & Winston Publish, 2013).

4. Goal, (*the things people are trying to accomplish*) tujuan dari pengamatan ini adalah melihat bagaimana implementasi pengelolaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-Suniyah.

M. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.²² Dalam pengelolaan data yang diolah ada hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau symbol. Dalam mengolah data ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, data yang berupa dokumen, catatan lapangan melalui perilaku subjek penelitian dan sebagainya kepada Tenaga Pendidik dan kependidikan SMP Islam As-Suniyah. Dalam proses pengumpulan data dilaksanakan kegiatan *triangulasi*, yakni pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan.

²²Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

2. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dengan diverifikasi.

3. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data Reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke-dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

4. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

N. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan meliputi beberapa hal yang akan dilakukan yaitu :

- a. Meminta izin pada pihak Yayasan (Pengelola) untuk melakukan penelitian.
- b. Membuat kesepakatan dengan para dewan guru yang bersangkutan mengenai waktu penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan meliputi berbagai hal yang akan dilakukan yaitu :

- a. Peneliti menelaah mana yang akan menjadi pusat penelitian, dengan cara konsultasi terhadap kepala sekolah, dewan guru dan tenaga kependidikan yang menjadi subjek penelitian.
- b. Subjek penelitian menjawab semua instrument yang telah peneliti siapkan, mulai dari lembar observasi hingga tahap wawancara.
- c. Hasil instrument kemudian peneliti analisis secara deskriptif.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi: menyusun kerangka, isi laporan, penulisan laporan, dan menelaah hasil penelitian. Kemudian, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan proses interview kepada subjek penelitian yakni pelaksanaan perencanaan strategis di SMP Islam As-Suniyah.

O. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan *multimode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.²³

Pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a) Triangulasi sumber

²³Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Rosdakarya, 2015).

b) Triangulasi teknik

c) Triangulasi waktu

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan menggabungkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah, dewan guru, murid serta tenaga kependidikan untuk memperoleh data yang akurat mengenai perencanaan strategis kepala sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Strategis

1. Pengertian Strategis

Rencana strategis dalam teori manajemen dikenal dengan istilah “manajemen strategis”. Konsep manajemen strategis sering digunakan dalam dunia bisnis. Dan dalam sistem manajemen modern mengimplementasikan konsep tersebut dalam sebuah organisasi lebih sering disebut dengan istilah “Rencana Strategis” atau merupakan Strategi yang direncanakan atau disesain sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Berikut beberapa ahli manajemen mendiskripsikan pengertian strategis:

- a. Strategis merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.
- b. Strategis adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- c. Strategis adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan lain-lain, baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

- d. Strategis merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.¹

Dari beberapa pengertian yang diutarakan para ahli manajemen tersebut pada dasarnya menjelaskan bahwa strategis mengandung pengertian-penertian sebagai berikut:

- a. Merupakan tujuan jangka panjang untuk mencapai keunggulan bersaing.
- b. Merupakan respon yang adaptif terhadap kondisi yang akan datang.
- c. Merupakan kegiatan terus menerus yang senantiasa meningkat.
- d. Yang selalu berorientasi pada pelanggan/ customer.
- e. Merupakan kekuatan motivasi bagi penyelenggara dan masyarakat
- f. Selalu bertitik tolak dari peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan
- g. Selalu berangkat dari apa yang dapat terjadi dan bukan apa yang terjadi
- h. Merupakan paduan konsep dan seni dalam merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Pengertian dan Hakekat Perencanaan

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi

¹Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 43

kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.²

Menurut Uno, setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

a. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya saran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

d. Implementasi setiap keputusan .

²Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*.(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.11

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan, dan untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.

Berdasarkan unsur-unsur perencanaan yang telah dikemukakan, maka suatu perencanaan bukan harapan yang hanya ada dalam angan-angan yang bersifat khayalan dan tersimpan dalam benak seseorang, tetapi harapan dan angan-angan serta bagaimana langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapainya dideskripsikan secara jelas dalam suatu dokumen tertulis, sehingga dokumen itu dapat dijadikan pedoman oleh setiap orang yang memerlukannya.³

Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotorik) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu,

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 24-25

kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestesis siswa.

Allah swt berfirman dalam Q. S. Al-Ankabut/29: 2-3

أَحْسِبُ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٣﴾

Artinya : 2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?
3. Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta.⁴

Komponen perencanaan mempengaruhi apa yang akan terjadi pada komponen interaksi. Selanjutnya apa yang terjadi pada komponen interaksi akan berpengaruh pada komponen evaluasi. Komponen evaluasi ini kemudian memberikan informasi mengenai hasil belajar yang telah dimiliki siswa. Dari informasi tersebut, Kepala Sekolah dapat menemukan apakah kompetensi yang ditetapkan telah dikuasai atau belum. Di samping itu, Kepala Sekolah dapat pula menentukan hal-hal yang harus diperbaiki, baik pada komponen interaksi maupun pada komponen perencanaan.

3. Prinsip Perencanaan

Pada bagian sebelumnya Anda telah mengetahui berbagai pengertian tentang perencanaan. Berdasarkan pengertian-pengertian

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Jumanatul Ali-ART, J- ART, 2014), h. 396

perencanaan di atas dapat ditarik suatu penegasan, bahwa perencanaan adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam prakteknya, pengembangan perencanaan harus memperhatikan prinsip-prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dapat dilaksanakan secara efektif. Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun.

Oemar Hamalik mengemukakan tentang dasar-dasar/ prinsip perencanaan sebagai berikut:

Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber- sumber. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah. Kepala Sekolah selaku pengelola pembelajaran harus melaksiswaan tugas dan fungsinya tanggung jawab. Faktor manusia selaku anggota organisasi senantiasa dihadapkan pada keserba terbatasan.

Lebih lanjut Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Rencana adalah alat untuk memudahkan mencapai tujuan.
- b. Rencana harus dibuat oleh para pengelola atau Kepala Sekolah yang benar-benar memahami tujuan pendidikan, dan tujuan organisasi pembelajaran.

- c. Rencana yang baik, jika Kepala Sekolah yang membuat rencana itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat rencana.
- d. Rencana harus dibuat secara terperinci.
- e. Rencana yang baik jika berkaitan dengan pemikiran dalam rangka pelaksanaannya.
- f. Rencana yang dibuat oleh Kepala Sekolah harus bersifat sederhana.
- g. Rencana yang dibuat tidak boleh terlalu ketat, tetapi harus fleksibel (luwes).⁵

Dalam rencana khususnya rencana jangka panjang perlu diperhitungkan terjadinya pengambilan resiko. Rencana yang dibuat jangan terlalu ideal, ambisius, sebaiknya lebih praktis pragmatis. Sebaiknya rencana yang dibuat oleh Kepala Sekolah juga memiliki jangkauan yang lebih jauh, dapat diramalkan keadaan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, kendatipun mungkin tidak semua persyaratan di atas dapat dilaksanakan dengan baik, namun dengan kesiapan perencanaan yang matang permasalahan teknis akan dapat diatasi, dengan Kepala Sekolah yang mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai dengan rencana.

Berdasarkan uraian di atas, maka perencanaan itu harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),h.52

pembelajaran seperti yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah.
- b. Membatasi sasaran berdasarkan kompetensi (tujuan) yang hendak dicapai.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang kompetensi (tujuan) yang telah ditetapkan.

4. Tujuan Perencanaan

Kepala Sekolah yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah Kepala Sekolah tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan Kepala Sekolah dan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka secara hakiki tujuan yang paling mendasar dari sebuah perencanaan adalah sebagai pedoman atau petunjuk bagi Kepala Sekolah, serta mengarahkan dan membimbing kegiatan Kepala Sekolah dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan fungsi dari perencanaan adalah:

- a. Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik.

- b. Membantu Kepala Sekolah dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai
- c. Membantu Kepala Sekolah, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan Error dalam Mengajar

5. Konsep Dasar Perencanaan

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

6. Pentingnya Perencanaan

Meminjam kata-kata singkat tapi sangat esensial dari buku Perencanaan Pembelajaran bahwa inti proses pendidikan adalah pembelajaran.⁷

Ini adalah aktivitas rutin yang dilakukan Kepala Sekolah sehari-hari. Agar program yang mereka lakukan lebih terarah, mereka musti tahu kurikulum yang dirilis pemerintah. Informasi dari kurikulum itulah sebagai bahan mereka untuk menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Kepala Sekolah selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu, penting juga informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki Kepala Sekolah sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka sudah pasti dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik.

⁶Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.18

⁷W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 21

M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami* menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Kemudian perencanaan pendidikan merupakan: “Investasi pendidikan pengajaran yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan perilaku tingkah laku atas pertimbangan sosial ekonomi dan pembiayaan kehidupan dari yang ada pada tiap individu di masyarakat”⁹

Melihat manfaat di atas, maka perencanaan sangat perlu dilakukan oleh para Sekolah, sesuai tujuannya yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Perencanaan Strategis Kepala Sekolah

1. Perencanaan Dilihat Dari Sisi Waktu

Menurut Wirjosuparto, Sutjipto Perencanaan Jangka Pendek adalah perencanaan yang meliputi jangka waktu sampai satu atau dua tahun dan tidak membutuhkan perincian yang sangat mendetail. Contoh:

⁸M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan (Tinjauan umum dan konsep islami)*. (Prospect. Bandung.2013), h. 25

⁹Chmomaiddi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, PT. Grasindo Jakarta, h. 154

Perencanaan kebutuhan pokok kita tiap hari atau tiap minggu, Perencanaan Jangka Panjang adalah perencanaan yang memiliki sasaran dan tindakan yang disarankan yang meliputi jangka waktu lebih lama, paling sedikit lima tahun dan membutuhkan pertimbangan secara lebih mendetail agar lebih matang. Contoh : Program Pembangunan Nasional.¹⁰

Dari pendapat di atas dapat penulis jabarkan dan penulis jelaskan

a. Perencanaan Jangka Panjang: perencanaan masih berbentuk garis-garis besar yang bersifat sangat strategis dan umum, rencana menjangkau waktu 10 – 15 tahun ke depan, contohnya dibidang akademik;

1) Mempertahankan prestasi yang telah dicapai dalam berbagai bidang kegiatan.

2) Mengusahakan agar sekolah memiliki laboratorium pendidikan sendiri.

3) Mengikuti setiap kegiatan lomba dan berusaha memperoleh prestasi.

4) Mempertahankan prestasi yang telah dicapai dalam berbagai bidang kegiatan.

5) Pelayanan guru semakin profesional.

Contoh dibidang Non Akademik

1) Menjalin kerjasama dengan tokoh dunia usaha, mantan Kepala Sekolah, guru dan siswa untuk memajukan sekolah.

2) Pengadaan kebun sekolah yang representative, pengadaan taman sekolah.

3) Peningkatan administrasi dan pelayanan pendidikan.

¹⁰Wirjosuparto, Sutjipto. *Pokok- Pokok Manajemen Modern*. Jakarta:PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2012: h. 47.

- 4) Menambah kegiatan ekstra kurikuler sempoa, seni musik, seni kriya, seni lukis dan seni drama.
- b. Perencanaan Jangka Menengah: perencanaan jangka menengah dipecah menjadi beberapa tahapan, setiap tahapan disesuaikan dengan prioritas, dengan rentang waktu 3-5 tahun, contohnya dibidang akademik;
- 1) Membenahi dan memberdayakan perpustakaan sekolah.
 - 2) Menggalakkan kegiatan majalah dinding.
 - 3) Menggalakkan kegiatan keagamaan dengan melatih Qurban “Idul Adha“.
 - 4) Melatih siswa mengadakan kegiatan keagamaan.
 - 5) Pengadaan laboratorium sekolah.
 - 6) Melengkapi alat – alat laboratorium sekolah.
- Contoh dibidang Non Akademik misalnya;
- 1) Mengajukan rehab gedung sekolah.
 - 2) Pembangunan / pembenahan ruang Perpustakaan dan Aula Olah Raga.
 - 3) Memanfaatkan tanah sekolah untuk pertanian / taman.
 - 4) Meningkatkan kegiatan kepramukaan dan berusaha memperoleh prestasi yang terbaik.
 - 5) Menata pertamanan, pembenahan plang nama sekolah.
 - 6) Meningkatkan fasilitas olah raga misalnya : pengadaan lapangan bulu tangkis, bola volley, tennis meja, matras dan kelengkapan olah raga lainnya.

- 7) Menggalakkan kegiatan berkesenian yang meliputi seni tari, seni lukis, seni musik.
 - 8) Mendokumentasikan semua kegiatan yang ada di sekolah.
 - 9) Alternatif Sumber Dana.
- c. Perencanaan Jangka Pendek: kurun waktu paling lama satu tahun, mungkin satu bulan, kwartal, atau tengah tahun. Perencanaan ini lebih konkret, rinci, terukur dan sasaran jelas, penjadwalan, metode dan sumber daya, contohnya dibidang akademik;
- 1) Mengadakan studi banding ke Sekolah lain yang lebih unggul.
 - 2) Memberikan mata pelajaran Bahasa asing mulai kelas 7 s.d 9 sebagai muatan lokal pilihan sekolah.
 - 3) Membenahi dan meningkatkan pelayanan perpustakaan, UKS, pengadaan majalah dinding, dll.
 - 4) Mengikuti setiap kegiatan lomba misal : kepramukaan, lomba Olimpiade Mata Pelajaran, Siswa Teladan, Karya Tulis Ilmiah, dll.
 - 5) Menerima kerjasama dari lembaga lain yang bertujuan meningkatkan prestasi.

Kemudian contoh dibidang Non Akademik

- 1) Mensosialisasi program sekolah kepada seluruh Stakerholder yang terdiri dari : Guru, Penjaga, Orang Tua Murid, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, LSM, dll.
- 2) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi kegiatan kepramukaan.

- 3) Memberikan pengajaran menari bagi siswa yang berminat.
- 4) Meningkatkan kinerja guru dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.
- 5) Merehab gedung biaya melalui swadaya masyarakat dan pengajuan dana kontingensi dari pemerintah kabupaten.

2. Perencanaan Dilihat Dari Sisi Tingkatan Manajemen:

Selain di perusahaan, kegiatan manajemen dapat kita temukan di lingkungan sekolah melalui berbagai organisasi. **Manajemen memang erat kaitannya dengan organisasi**, karena organisasi adalah alat manajemen itu sendiri. Wah, maksudnya bagaimana ya? **Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, yaitu *mēna-gement* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur.**

Hadari Nawawi, mengemukakan manajemen adalah “*administrasi pendidikan* sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal”.¹¹

Meski ditemukan pengertian manajemen atau administrasi yang beragam, baik yang bersifat umum maupun khusus tentang kependidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan kesiswaan sebagaimana diutarakan oleh;

¹¹Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Penerbit, Haji Masagung, Jakarta, 2009, h 77

Mulyono, dalam manajemen administrasi dan organisasi mengatakan bahwa manajemen adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.¹²

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui dari penerimaan peserta didik sampai kepada keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan sebuah proses penataan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik yang ada di sekolah mulai dari proses penerimaan peserta didik sampai pada keluarnya (tamat) peserta didik tersebut dari sekolah

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa **manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengendalian/pengawasan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.** Jadi pada dasarnya manajemen merupakan suatu

¹²Mulyono, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005), h. 178

¹³Ary gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 9

proses pemberian bimbingan dan fasilitas dalam suatu kegiatan kerja sama, yang mana **fasilitas atau alat-alat kerja yang digunakan tersebut merupakan unsur manajemen.**

Perencanaan merupakan fungsi pertama yang fundamental dalam manajemen pada setiap jenis atau bentuk organisasi. Lancarnya implementasi fungsi-fungsi lainnya banyak bergantung pada perencanaan. Perencanaan bukan saja diperlukan untuk memulai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan lain-lain, tetapi juga diperlukan bagi setiap fungsi tersebut. Perencanaan meliputi tindakan : memilih dan menghubungkan fakta-fakta.

Perencanaan adalah masalah memilih, artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternative, yang kemudian diputuskan sebagai suatu ketetapan. Perencanaan merupakan kumpulan dari beberapa keputusan.¹⁴

R. E. Kast dan Jim Rosenzweig mengatakan bahwa perencanaan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas keseluruhan usaha sebagai suatu system sesuai dengan tujuan, berfungsi untuk menetapkan arah dan strategi, menentukan titik awal kegiatan, membimbing, memperoleh ukuran yang dapat dipergunakan pengawasan, mencegah dan mengurangi

¹⁴Drs. M. Malayu, S.P. Hasibuan, *Sistem Manajemen*, PT Toko Buku Gunung Agung, Cet 1 Edisi Kedua, Jakarta, 1996, h 93

pemborosan waktu dan factor produksi, meningkatkan koordinasi dan untuk memudahkan penyesuaian kepada situasi yang berubah.¹⁵

Maka dengan demikian perencanaan yang efektif mutlak diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan.

Pemikiran di atas mencerminkan proses kegiatan pokok dan penting dalam proses perencanaan sebagai bagian dari proses manajemen. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi tiga aspek, meramalkan (*Premising*), membuat keputusan (*Making Decision*) dan membuat perencanaan efektif (*Making Planning Effective*).

3. Pendekatan

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada

¹⁵ Drs. Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, Penerbit Alumni, Bandung, 1979, h 319-320

pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan Abin Syamsuddin Makmun, mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.¹⁶

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.

¹⁶Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi kependidikan, Edisi lengkap*, Terbitan: Rosdakarya, 2012, h 32

- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Sebagaimana telah diungkapkan Husein Umar ada beberapa pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan Atas – Bawah (*Top – Down Approach*): Perencanaan dibuat pimpinan, unit dibawahnya tinggal melaksanakan.
- 2) Pendekatan Bawah – Atas (*Bottom – Up Approach*): Pimpinan memberikan gambaran situasi dan kondisi (visi, misi, tujuan sasaran dan sumber daya), memberi kewenangan kepada unit di bawah.
- 3) Pendekatan Campuran (*Combination Approach*): Pimpinan memberikan petunjuk perencanaan secara garis besar, rencana detail diserahkan kpd kreativitas unit di bawahnya.
- 4) Pendekatan Kelompok (*Group Approach*): Perencanaan dibuat oleh sekelompok tenaga ahli, biasanya Biro Perencanaan.¹⁷

¹⁷Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42

Dari pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa pendekatan dapat dibedakan menjadi pendekatan; atas bawah, bawah atas, pendekatan campuran dan pendekatan kelompok.

Kemudian Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran, dan untuk lebih jelasnya, simak berikut ini **macam-macam** pendekatannya beserta penjelasannya secara lengkap:

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat .

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapinya.

Pendekatan konstektual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual sendiri dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan.

Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam pendekatan konstruktivisme ini peran guru hanya sebagai pembimbing dan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan ide-ide baru yang sesuai dengan materi yang disajikan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara pribadi.

Jadi pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pengalaman langsung dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Secara umum yang disebut konstruktivisme menekankan kontribusi seseorang pembelajar dalam memberikan arti, serta belajar sesuatu melalui aktivitas individu dan sosial. Tidak ada satupun teori belajar tentang konstruktivisme, namun terdapat beberapa pendekatan konstruktivis, misalnya pendekatan yang khusus dalam pendidikan matematik dan sains.

3. Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif (deductive approach) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (conclusion) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum kesesuatu yang khusus.

Pendekatan deduktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum dan diikuti dengan contoh-contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum ke dalam keadaan khusus.

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif

dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya .

4. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif (inductif approach) menyimpulkan permasalahan dari hal-hal yang bersifat khusus. Metode induktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut.

Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum.

Menurut Yamin, pendekatan induktif dimulai dengan pemberian kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

Mengajar dengan pendekatan induktif adalah cara mengajar dengan cara penyajian kepada siswa dari suatu contoh yang spesifik untuk kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu aturan prinsip atau fakta yang pasti.

Dengan begitu maka pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan.

5. Pendekatan Konsep

Pendekatan konsep adalah pendekatan yang mengarahkan peserta didik menguasai konsep secara benar dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan konsep (miskonsepsi). Konsep adalah klasifikasi perangsang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Konsep merupakan struktur mental yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman.

Pendekatan konsep merupakan suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep berarti siswa dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tersebut penguasaan konsep dan subkonsep yang menjadi fokus. Dengan beberapa metode siswa dibimbing untuk memahami konsep.

6. Pendekatan Proses

Pendekatan proses merupakan pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses.

Pendekatan proses adalah pendekatan yang berorientasi pada proses bukan hasil. Pada pendekatan ini peserta didik diharapkan benar-benar menguasai proses. Pendekatan ini penting untuk melatih daya pikir atau mengembangkan kemampuan berpikir dan melatih psikomotor peserta didik.

Dalam pendekatan proses peserta didik juga harus dapat mengilustrasikan atau memodelkan dan bahkan melakukan percobaan. Evaluasi pembelajaran yang dinilai adalah proses yang mencakup kebenaran cara kerja, ketelitian, keakuratan, keuletan dalam bekerja dan sebagainya.

Pada pendekatan proses, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan dan mengkomunikasikan. Pendekatan keterampilan proses digunakan dan dikembangkan sejak kurikulum 1984. Penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar.

7. Pendekatan Open – Ended

Menurut Suherman dkk, problem yang diformulasikan memiliki multijawaban yang benar disebut problem tak lengkap atau disebut juga Open-Ended problem atau soal terbuka. Siswa yang dihadapkan dengan Open-Ended problem, tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan

jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban.¹⁸

Dengan demikian bukanlah hanya satu pendekatan atau metode dalam mendapatkan jawaban, namun beberapa atau banyak. Sifat ‘keterbukaan’ dari suatu masalah dikatakan hilang apabila hanya ada satu cara dalam menjawab permasalahan yang diberikan atau hanya ada satu jawaban yang mungkin untuk masalah tersebut.

Contoh penerapan masalah Open-Ended dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika siswa diminta mengembangkan metode, cara atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan bukan berorientasi pada jawaban (hasil) akhir.

Pembelajaran dengan pendekatan Open-Ended diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban (yang benar), sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru.

Tujuan pembelajaran Open-Ended problem menurut Nohda adalah membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir matematik siswa melalui problem posing secara simultan. Dengan kata lain, kegiatan

¹⁸Suherman,dkk., *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2001), hlm. 58.

kreatif dan pola pikir matematik siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Pendekatan Open-Ended menjanjikan kepada suatu kesempatan kepada siswa untuk meginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan. Pokok pikiran pembelajaran ini adalah pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara matematika dan siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

8. Pendekatan Saintific

Pendekatan saintific adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan, ketrampilan dan lainnya melalui tahapan mengamati , menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring untuk semua mapel.

Pendekatan ilmiah (saintifik appoach) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melauai pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

9. Pendekatan Realistik

Pengertian pendekatan realistik menurut Sofyan adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berusaha menempatkan pendidikan pada hakiki dasar pendidikan itu sendiri. Sedangkan menurut Sudarman Benu pendekatan realistik adalah pendekatan yang menggunakan masalah situasi dunia nyata atau suatu konsep sebagai titik tolak dalam belajar matematika.

Dalam pembelajaran melalui pendekatan realistik, strategi-strategi informasi siswa berkembang ketika mereka menyelesaikan masalah pada situasi-situasi biasa yang telah dikenal. Keadaan itu yang dijadikan sebagai titik awal pembelajaran pendekatan realistik atau Realistic Mathematic Education (RME).

Realistic Mathematic Education (RME) adalah pendekatan pengajaran yang bertitik tolak pada hal-hal yang real bagi siswa. Teori ini menekankan ketrampilan proses, berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (student inventing).

Pada pendekatan realistik peran guru tidak lebih dari seorang fasilitator, moderator atau evaluator. Sementara murid berfikir, mengkomunikasikan

argumennya, mengklasifikasikan jawaban mereka serta melatih saling menghargai strategi atau pendapat orang lain.

Dapat dikatakan bahwa arti RME atau pendekatan Realistik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sehari-hari sebagai sumber inspirasi dalam pembentukan konsep dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut.

10. Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat

Pendekatan Science, Technology and Society (STS) atau pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM) merupakan gabungan antara pendekatan konsep, keterampilan proses, inkuiri dan diskoveri serta pendekatan lingkungan.

Sains Teknologi Masyarakat (STM) merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.

Filosofi yang mendasari pendekatan STM adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu peserta didik menyusun sendiri konsep-konsep di dalam struktur kognitifnya berdasarkan apa yang telah mereka ketahui.

Demikianlah artikel tentang daftar macam-macam pendekatan pembelajaran dan penjelasannya lengkap. Semoga informasi diatas bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan kita dalam memahami jenis jenis dari pendekatan pembelajaran.

C. Indikator Perencanaan Strategis Kepala Sekolah

Tabel 2

Indikator Perencanaan Strategis Kepala Sekolah

No.	Indikator Perencanaan Strategis Kepala Sekolah
1.	Waktu
2.	Manajemen Pendidikan
3.	Pendekatan

1. Dari sisi Waktu

Penyusunan rencana kerja sekolah hendaknya memenuhi beberapa kriteria berikut, antara lain:

- a) Rencana kerja jangka pendek, yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yakni mendukung peningkatan mutu lulusan.
- b) Rencana kerja jangka menengah dan panjang, rencana kegiatan dan anggaran sekolah/madrasah (RKA-SIM) dilaksanakan berdasarkan

rencana jangka menengah.

c) Rencana kerja jangka panjang dan tahunan sekolah/madrasah:

- 1) Disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah.
- 2) Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- 3) Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah.
- 4) Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- 5) Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - a) Kesiswaan.
 - b) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran.
 - d) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya.

Titik berat perencanaan strategi pembangunan sekolah ini adalah aspek-aspek strategis dalam penyelenggaraan dan pembangunan Sekolah. Aspek-aspek strategis yang dimaksud meliputi :

- a. Kinerja penyelenggaraan pendidikan
- b. Kinerja penyelenggaraan dan pengabdian kepada masyarakat

- c. Kinerja manajemen sekolah yang meliputi bidang manajemen sumber daya insani, keuangan, sumber daya fisik, pengembangan sekolah, administrasi akademik, pengembangan perpustakaan, dan teknologi informasi.
- d. Budaya organisasi dan iklim akademik.
- e. Jaringan kerjasama (networking).

Yang perlu mendapatkan penekanan adalah bahwa aspek aspek tersebut bukanlah sesuatu yang saling terpisah tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling terkait. Namun demikian, rencana strategis ini tidak berarti sekedar sebuah dokumen apalagi sebuah administrative untuk hal akreditasi. Rencana strategis ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, kebutuhan bersama untuk dijadikan sebuah pedoman bagi penyelenggara dan pengembangan sekolah agar setiap keputusan yang di ambil dan setiap langkah untuk menuju tujuan bersama yang sudah di tetapkan.

Sebagai pedoman penyelenggara dan pengembangan sekolah rencana strategis ini harus menjadi komitmen bersama seluruh elemen penyelenggara sekolah. Oleh karena itu dokumen ini perlu disahkan oleh Kepala Sekolah yang merupakan representasi dari unsur – unsure penyelenggara sekolah. Sebagai pedoman penyelenggara dan pengembanagn sekolah , rencana strategis ini perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih oprasional. Dokumen perencanaan operasional yang dimaksud adalah rencana strategis di tingkat unit, rencan tindakan (action plan) perbidang, dan berbagi peraturan peyelenggara sekolah.

2. Manajemen Pendidikan

SMP Islam As-Suniah merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang guna untuk mencerdaskan kehidupan generasi penerus yang ada. SMP Islam As-Suniah ini terletak di Jln Jendral Sudirman No 120. Tiyuh Murni Jaya Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat . Yang berdiri tahun 2002, untuk majemen yang telah dilakukan adalah sebagai berikut;

a. Keberhasilan Program Sebelumnya

SMP Islam As-Suniah di Pimpin oleh Lutfiyah S. Pd.I sebagai kepala sekolah dan telah dapat mengembangkan iptek dan imtaq siswa dan dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang ini. Tidak hanya itu, para staf administrasi dan tenaga pengajaranya juga mempunyai kualifikasi di bidangnya dan rata rata memiliki gelar S1, adapun yang belum masih sementara menempuh studinya guna dapat meningkatkan taraf pendidikan yang lebih baik. Sekolah ini telah mengembangkan program pelajaran yang aktif, menyenangkan, menciptakan modul ajar yang diterapkan di sekolah apalagi dengan adanya penyelenggaraan K13 di kelas 7 s/d 9. Selain itu adanya kemajuan di tingkat pengembangan jasmani, dan kesenian.

b. Isu-Isu Strategis

Memasuki era globalisasi seperti ini, penyelenggaraan pendidikan dirasa perlu adanya perencanaan strategis kedepannya guna meningkatkan mutu pendididkan di SMP Islam As-Suniah. Tentunya dengan era seperti ini

maka tidak akan luput dari berbagai permasalahan seperti masalah-masalah yang mencakup ruang pendidikan. Selain itu perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat oleh karena itu dirasa perlu adanya perencanaan yang strategis.

Dalam era ini hampir semua faktor produksi seperti uang, teknologi, jasa, pabrik, dan peralatan bergerak melintasi tapal batas Negara tanpa kesulitan berarti. Dunia terasa menjadi semakin sempit, dengan jarak yang semakin dekat berkat teknologi yang ada. Kondisi ini mempunyai implikasi langsung terhadap penyelenggara pendidikan nasional

c. Arah Pengembangan

Berkaitan dengan permasalahan – permasalahan tersebut maka eksistensi dan berkelanjutan SMP Islam As-Sunyah tergantung pada tingkat kemampuan sebagai berikut.

- 1) Adanya kemampuan untuk meningkatkan kompetensi siswa secara terus menerus sehingga adanya daya saing yang tinggi.
- 2) Adanya kemampuan untuk mengembangkan berbagai ragam keilmuan secara berkelanjutan, sehingga para siswa mampu bersaing di era globalisasi ini, seperti menghasilkan output yang berimtaq dan mantap dalam ipteknya. Berkaitan dengan hal itu, maka pengolahan sekolah perlu adanya pengolahan yang berorientasi pada tingkat kemajuan.
- 3) Adanya kemampuan membangun manajemen yang bagus sehingga adanya kerja sama antara pendidik dan siswa.

- 4) Adanya kemampuan meningkatnya daya saing yang sehat di sekolah sehingga adanya output sekolah yang mampu membawa nama baik sekolah, dan di harapkan dapat berkelanjutan.
- 5) Adanya kemampuan dalam hal ini sharing, networking and developing agar adanya tercipta rasa berbagi, membangun jaringan, dan adanya tingkat pengembangan yang baik.

Upaya upaya ini perlu unutup dilakukan secara bertahap , dan tidak instan, Karena kemampuan itu perlu di kemabngakn dan tdak dapat serta merta dapat lagsung seprti yang diinginkan, oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara warga sekolah, dan semua tingkat atu unsure pendidikan yang utuh dan kesatuan.

d. Kondisi SMP Islam As-Suniyah

Hal yang perlu menjadi perhatian di dalam perumasan Renstra atau rencana strategis adalah kondisi dari sekolah itu sendiri baik dalam hal ini luar ataupun dalamnya. Dalam hal ini yang dituju adalah kebaikan(kekuatan) atau keburukan (kelemahan) , tapi dalam hal ini renstra yang disusun ini harus mampu mengurangi weakneses yang ada di dalam sekolah. Oleh karena itu SMP Islam As-Suniyah perlu adanya mengidentifikasi secara utuh apa saja kelemahan dan kekuatan agara dapat merumuskan renstra yang dapat meningkatkan taraf pendidikan di SMP Islam As-Suniyah sendiri. Di antara kekuatan yang di miliki SMP Islam As-Suniyah saat ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi sekolah yang strategis yang terletak di Jln Jendral Sudirman No 120. Tiyuh Murni Jaya Kecamatan Tumijajar Tulang Bawang Barat.
2. Memiliki kesadaran untuk mengembangkan iptek dan imtaq para pendidik dan siswa.
3. Bersedia melangkah maju kedepan untuk dapat bersaing di era globalisasi dunia.
4. Bersedia melangkah untuk menjadikan tenaga pendidik dan siswa yang professional dan berkualitas.
5. Memiliki pengalaman dalam rangka mengolah sumber daya alam dan manusia yang ada.
6. Memiliki kesadaran untuk mengembangkan masyarakat sekolah yang berimtaq dan beriptek.

Adapun kelemahan- kelemahan yang di miliki oleh SMP Islam As-Suniah antara lain;

- 1) Pengembangan sekolah yang masih perlu adanya tahapan dalam pengembangan- pengembangan yang ada baik dalam sifat akademik, manajerial, estetik, maupun ekologisnya.
- 2) Masih perlu adanya perhatian dan bimbingan dalam hal proses pembelajaran, manajemen, kurikulum, metode, serta outputnya.
- 3) Masih perlu bimbingan dalam memanfaatkan sumber daya di luar dana yang di peroleh .

e. Visi dan Misi

Pada hakekatnya sekolah merupakan lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyebarkan ilmu pengetahuan, dan menggali potensi akademik maupun non akademik terhadap masyarakat dunia pendidikan terutama siswa dan tenaga pendidik yang ada. Dalam era globalisasi saat ini perlu adanya peningkatan mutu dan taraf pendidikan yang ada agar nantinya mampu bersaing dengan masyarakat luas dengan kualitas yang sudah tidak diragukan lain, selain itu sekolah mampu membedakan taraf tingkat pendidikan seseorang. Berkaitan dengan hal itu dirasalah perlu adanya visi dan misi sekolah di SMP Islam As-Suniah, adapun visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut;

1. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun Indikator :

- a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.

- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

2. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder. Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

- a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

- d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

f. Tujuan , Sasaran , Strategi , Dan Prioritas Program

1. Kualitas akademik lulusan

a) Dasar pemikiran

Salah satu tolak ukur kualitas pendidikan adalah daya saing lulusannya. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang bermutu , sekurang – kurangnya di tingkat lokal, SMP Islam As-suniyah harus mampu menghasilkan lulusan dengan standar kualifikasi nasional regional.

b) Merumuskan tujuan

Melaksanakan program pendidikan sekolah dasar., yang menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan regional dan dunia.

c) Sasaran Pendidikan Dasar

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan profesional.
- 2) Dihasilkannya lulusan yang memiliki standar kualifikasi tingkat regional dunia.

d) Strategi dan kebijakan yaitu;

- 1) Meningkatkan kualitas rekrutmen guru dan siswa
- 2) Meningkatkan kompetensi akademik guru
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik.
- 4) Memperbarui kurikulum yang menunjang kompetensi lulusan dan relevansi.
- 5) Meningkatkan kualitas lulusan.

2. Merumuskan program dan indikator kinerja

a. Prioritas Program Strategi Rekrutmen Guru

Standarisasi sistem rekrutmen guru, yang meliputi : penyusunan formasi kebutuhan, mekanisme rekrutmen, penetapan standar kualifikasi input (standar kualitas minimal), standarisasi instrumen rekrutmen (sesuai dengan formasi kebutuhan), dan standarisasi kualifikasi tim seleksi.

b. Indikator Kinerja Program Rekrutment Guru

Adanya standar sistem rekrutmen Guru yang akuntabel .

c. Prioritas Program Peningkatan Kompetensi Akademik Guru

- 1) Meningkatkan jumlah guru untuk studi lanjut (S1 dan S2), mengikuti kursus-kursus profesional dan kursus bahasa inggris, serta mengikuti pelatihan-pelatihan secara berjenjang dan berkelanjutan .
- 2) Melaksanakan monitoring dan pembinaan Guru yang mengikuti studi lanjut (S1 dan S2) melalui mekanisme insentif dan disinsentif.

3) Menjalin networking untuk menciptakan peluang-peluang komunikasi akademik melalui bentuk-bentuk short- course, seminar internasional , dan fellowship.

4) Memantapkan spesialisasi bidang keahlian dosen.

d. Indikator Kinerja Program Peningkatan Kompetensi Akademik Guru

1) Jumlah guru tetap yang lulus S1

2) Jumlah Guru tetap yang mengikuti pendidikan program S2 per tahun sejumlah 1 orang

3) Jumlah Guru yang mengikuti short-course , seminar nasional , dan fellowship meningkat.

4) Meningkatkan jumlah karya ilmiah Guru (buku ajar , artikel publikasi di jurnal terakreditasi)sesuai dengan bidang keahlian Guru.

e. Prioritas Program Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam metode Pembelajaran

1) Meningkatkan jumlah guru untuk mengikuti berbagai kursus pembelajaran secara berjenjang dan berkelanjutan untuk menunjang proses pembelajaran kreatif, inovatif , dan menarik.

2) Meningkatkan sarana-prasarana pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran kreatif, inovatif, dan menarik,

3) Mendorong Guru untuk menyusun bahan ajar,

3. Indikator kinerja program peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran.
 - a) Jumlah guru yang tetap yang sudah mengikuti kursus metode pembelajaran tingkat dasar pada tahun 2018 sebanyak 5 orang
 - b) Jumlah Guru tetap yang sudah mengikuti kursus metode pembelajaran tingkat dasar pada tahun 2018 sebanyak 2 orang
 - c) Tersedianya satuan materi sajian setiap mata pelajaran untuk setiap tatap muka yang disusun oleh pengajar masing-masing.
4. Prioritas program pembaharuan kurikulum.
 - a) Melakukan kompilasi ipteks yang mutakhir
 - b) Meng-update kurikulum secara periodik.
5. Indikator kinerja program pembaharuan kurikulum.
 - a) Tersedianya data hasil tracing study untuk setiap tingkat .
 - b) Tersedianya kompilasi ipteks yang mutakhir
 - c) Terdokumentasikannya perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu
6. Prioritas program peningkatan kualitas lulusan.
 - a) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan tutorial, asistensi, penelitian, jurnalistik, seminar dan berbagai lomba karya ilmiah
 - b) Menyusun desain pembelajaran yang mendorong siswa menulis dan menyajikan gagasan secara sistematis
 - c) Menetapkan standar kompetensi lulusan pada tingkat nasional dan internasional

- d) Melembagakan kegiatan lomba karya ilmiah , karya inovatif, dan karya kreatif secara terprogram dan terintegrasi dengan pembelajaran,
- e) Menetapkan standar kualifikasi profesi tingkat regional

7. Indikator kinerja program peningkatan kualitas lulusan.

- a) Jumlah siswa yang terlibat di dalam kegiatan tutorial asistensi penelitian jurnalistik seminar dan lomba karya ilmiah meningkat.
- b) Jumlah siswa yang menulis dan menyajikan gagasan/ karya secara sistematis meningkat.
- c) Tersedianya standar kompetensi lulusan pada tingkat nasional dan internasional
- d) Terlembagakannya kegiatan lomba karya ilmiah, karya inovatif, karya kreatif, secara terprogram.
- b. Tersedia dan diterapkannya standar kualifikasi profesi tingkat regional.

3. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa dalam strategi ada tiga usaha yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil, mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama, dan Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran

D. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam kajian pustaka ini penulis menampilkan hasil-hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

1. Abd. Muhaemin Yahya (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2014) dalam Tesis yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplemantasikan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 2

¹⁹Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja, 2015, h 34

kec. Tombolo Pao Kab. Gowa, mengungkapkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai implikasi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 Kec. Tombolo Pao Kab. Gowa dapat dilihat dari tiga hal yaitu : Kondisi obyektif implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 2 kecamatan Tombolo pao Kab. Gowa yakni Kepala sekolah SMP Negeri 2 sudah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah tapi dalam pelaksanaanya belum maksimal dari Manajemen Berbasis Sekolah. Pelaksanaan tugasnya sebagai leader untuk mensukseskan SMP Negeri 2 sebagai lembaga pendidikan masih perlu perbaikan dan peningkatan mutu guru, dan warga sekolah dan di harapkan agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang baik dalam segi pelaksanaan proses belajar mengajar serta kondusif dalam pelaksanaan sistem kerja sehari-hari.²⁰

2. Dita Hadiani Finanta (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), dalam skripsinya yang berjudul Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan, diperoleh kesimpulan bahwa Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja sekolah tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di sekolah ini.

²⁰Abd Muhaemin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplemantasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo pao kab. Gowa*, (UIN ALAUDDIN Makasar, 2014)

Cara menyusun rencana strategis dalam menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, langkah-langkah strategi yang pertama penguatan kepada SDM guru, yang kedua kualitas pada anak didik tidak asal masuk karena harus diseleksi terlebih dahulu misalnya dari 1.200 menjadi 400 siswa dan itu terjadi setiap tahunnya. Jadi, anak didik masuk bukan lagi orang-orang yang biasa, tetapi orang-orang yang mendapatkan ranking di sekolah sebelumnya. Dan dibekali oleh ilmu membaca Al-qur'an dengan baik. Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dahulu guru setelah itu siswa nya tahap berikutnya membenahi strukturnya tahap akhir kebersihan yang akan berkelanjutan.²¹

3. Nurasih, Murniati AR, Cut Zahri Harun (Universitas Syiah Kuala, 2015), dalam skripsinya yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, diperoleh kesimpulan bahwa Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.²²

²¹Dita Hadiani Finanta, *Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

²²Nurasih, Murniati AR, Cut Zahri Harun, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, (Universitas Syiah Kuala, 2015)

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam As-Suniyah

Sejarah berdirinya SMP Islam As-Suniyah di prakarsai oleh salah satu tokoh masyarakat yang bernama KH Imam Muhtar, KH Imam Muhtar adalah Pengasuh Pondok Peantren As-Sunniyah. KH Imam Muhtar menyadari bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dengan pendidikan formal. SMP Islam As-Suniyah merupakan sekolah menengah yang pertama dibangun di desa Murni Jaya Kecamatan Tumijajar. Masyarakat desa Murni Jaya menyadari bahwa betapa pentingnya sekolah menengah pertama di desa Murni Jaya. Karena kebanyakan masyarakat hanya menempuh pendidikan di SMP Negeri Saja. Dan dengan adanya sekolah menengah pertama tersebut maka masyarakat desa Murni Jaya akan menyadari betapa pentingnya pendidikan Islam bagi seseorang anak.¹

Adapun alamat SMP Islam As-Suniyah adalah:

Alamat	: Murni Jaya, RT/RW 3/4, Dsn. Murnijaya,
Ds./Kel	Murni Jaya, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang
Bawang	Barat, Prov. Lampung
Kecamatan	: Tumijajar
Kabupaten/Kota	: Kab. Tulang Bawang Barat
Provinsi	: Prov. Lampung
Kode Pos	: 34692
Telepon	: 081379487845

¹Lutfiyah, Kepala sekolah SMP Islam As-Suniyah, Wawancara dan Dokumentasi oleh peneliti di SMP Islam As-Suniyah, pada Bulan Juli 2019

Email : smp.assuniyah@gmail.com
Website : http://smpislamassuniyah.blogspot.com/
NPSN : 10809130
Status : Swasta
Bentuk Pendidikan : SMP
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Pendirian Sekolah : 900/019.1/A.1
Tanggal SK Pendirian : 2002-02-01
SK Izin Operasional : NO.900/019.1/A.1.²

2. Visi Sekolah

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya yaitu;

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.

²Dokumentasi SMP Islam As-Suniyah

- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.

3. Misi Sekolah

Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder .

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

- a. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa
- a. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.

- c. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- e. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

4. Tenaga Pendidik

Tabel 3

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Islam As-Suniyah

NO	NAMA	TTL	JABATAN	STATUS	IJAZAH TERKHIR
1	Hj.Lutfiyah,S.Pd.I	Jember,07-12-1972	KepalaSekolah	GTY	S1 PAI
2	Bambang Wahyudi, S.Pd.I	Metro, 02-06-1979	Waka	GTY	S1PAI
3	M.Faisar, A.Md	Teluk Betung, 21-06-1973	Guru	GTY	D2 Pertanian
4	Wiwik Ambarwati, SE	Metro, 12-02-1985	Kepala TU	GTY	S1 Ekonomi
5	Rini Lestari, S.Pd	Margo Mulyo, 10 Juli 1991	Waka Kurikulum	GTY	S1 P. Fisika
6	Bawon Wijiono	Malang, 08 Mei 1973	Guru	GTY	S1 PAI
7	Siti Komsiyatun, S.Pd	Mulyo Asri, 06 Januari 1992	Guru	GTY	S1 P. Fisika
8	Pentri Meiva, S.Pd	Daya Murni, 23 Mei 1996	Guru	GTY	S1 P. B. Inggris
9	Siti Syarifah, S.Pd	Candra Kencana, 12 Oktober 1994	Operator	GTY	S1P.Matematika
10	Siti Fadilah, S.Pd	Lubuk Seberuk, 09 Agustus 1995	Guru	GTY	S1 PAI
11	Heni Suwanti, SE	Lampung Tengah, 04 Februari 1976	Guru	GTY	S1 Ekonomi
12	Ilham Jati Puspa, S.Pd	Daya Murni, 15 Oktober 1992	Guru	GTY	S1 P. IPS
13	Titik Nurhayati,	Bumi Kencana, 21	Guru	GTY	S1 Ekonomi

	SE	April 1988			
14	Ari Astuti Ningsih, S.Pd.I	Daya Murni, 08 Februari 1989	Guru	GTY	S1 PAI

Dokumentasi SMP Islam As-Suniyah

5. Peserta Didik

Tabel 4

Keadaan Siswa SMP Islam As-Suniyah

Kelas 7

No	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
1	Aldi Muntarus	L		
2	Amri Prasetyo	L	Tulang Bawang	06 April 2002
4	Devi Safitri	P	Kota Bumi	27 Desember 2000
5	Dwi Cahyono	L	Pakuan Agung	30 Mei 2002
6	Heni Santik	P	Murni Jaya	09 September 2002
7	M. Irfan Zidni	L	Lampung Tengah	14 Februari 2002
8	Pandri	L	Margo Mulyo	09 Nopember 2000
9	Roby Arsyadani Ulinuha	L	Gunung Sari	23 Mei 2002
10	Rupiyanto	L	Tulang Bawang	13 Januari 2002
11	Sugeng Al Habib Muhammad R	L	Margo Mulyo	09 April 2001
12	Tanti Widi Astuti	P	Tulang Bawang	01 Januari 2002
13	Wiji Lestari	P	Tulang Bawang	29 April 2000
14	Wilis Widi Astuti	P	Tulang Bawang	16 Mei 2001
15	Zulfi Puspita	P	Lampung Tengah	1 Februari 2002
16	Sura Wahyu Aji	L	Margo Mulyo	2 November 2000
17	Janati	P	Gunung Sari	3 Mei 2002
18	Inge	P	Tulang Bawang	1 Januari 2002
19	Nurisa	P	Margo Mulyo	10 April 2001

Kelas 8

NO	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
<i>1</i>	<i>8</i>	<i>11</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	Amalia	P	Mulya Asri	11 Maret 2004
2	Ananda Dian Saputra	L	Murni Jaya	18 Februari 2005
3	Anastasya Rahmad. E	P	Murni Jaya	23 Maret 2004

4	Diana Funky	P	Murni Jaya	12 Desember 2001
5	Eki Ramadhani Hidayatullah	L	Murni Jaya	12 Oktober 2005
6	Kevin Kristiawan	L	Mulya Asri	02 Juli 2003
7	Muhammad Al Fauzi	L	Tulang Bawang	15 Maret 2005
8	Nisa Afifah	P	Unit 2	12 Desember 2004
9	Nopal Kurniawan	L	Murni Jaya	01 Januari 2003
10	Pangestu Devra Tri Permadi	L	Murni Jaya	05 Februari 2005
11	Putri Firlia Erlangga	P	Tulang Bawang	29 Oktober 2004
12	Sherli Saniati	P	Tunas Asri	03 Maret 2004
13	Wahyu Agung Eko Dwi. S	L	Murni Jaya	17 Januari 2004
14	Yuniza Tria Sabila	P	Murni Jaya	30 Juni 2005
15	Vicky Pratama	L	Guunuung Batin	07 Desember 2003

Kelas 9

NO	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR
<i>1</i>	<i>8</i>	<i>11</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	Alvin Agustian	L	Karta Raharja	26 Juli 2006
2	Della Adellia	P	Karta Raharja	15 Januari 2006
3	Hadi Sandra	P	Murnijaya	01 Mei 2006
4	Iyos Sutiyoso	L	Marga Asri	19 September 2005
5	Juan Arya	P	Bandar Dewa	02 Mei 2006
6	Khoirul Rifai	P	Mari Bai	07 Desember 2005
7	Lina Nur Khasanah	L	Kagungan Ratu	29 Januari 2006
8	Melin	L	Margo Mulyo	14 Mei 2006
9	Rafli Alegra Lazuardi	L	Gunung Sari	27 Juli 2006
10	Robi Pamungkas	L	Belitang	10 Februari 2006

Dokumentasi SMP Islam As-Suniyah

6. Struktur SMP Islam As-Suniah

STRUKTUR SMP ISLAM AS-SUNIYAH TUMIJAJAR



Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMP ISLAM AS-SUNIYAH³

³Dokumentasi SMP Islam As-Suniah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2024/2025 adalah :

- a. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.⁴

B. Kondisi Obyektif Perencanaan Strategis Kepala Sekolah di SMP Islam As-Suniyah.

⁴Dokumentasi, SMP Islam As-Suniyah Tumijajar

Suatu lembaga pendidikan membutuhkan proses manajemen yang dinamis dan fleksibel untuk menghadapi perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan waktu. Dalam kepemimpinan modern, seorang leader tidak hanya dituntut untuk memiliki karisma, tapi juga dituntut untuk secara cerdas memahami lingkungan. Ini disebut sebagai suatu kesadaran dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan juga tuntutan seluruh anggota dalam lembaga pendidikan tersebut. Perubahan dari sentralistik menuju desentralistik, mengakibatkan diperlukannya kemandirian dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dengan pola school Based Management atau manajemen berbasis sekolah dalam upaya memberdayakan pendidikan yang efektif di sekolah. Perencanaan strategis kepala sekolah mensyaratkan penyelenggaraan pendidikan di kelola secara mandiri oleh sekolah tersebut. Kepala sekolah dan pendidik memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan berbagai kebijakan maupun prioritas yang ditetapkan oleh pembangunan nasional.

Ada delapan motif diterapkan manajemen yaitu motif ekonomi, profesional, politik, efisiensi administrasi, finansial, prestasi peserta didik, Akuntabilitas, dan efektifitas sekolah.

Menurut Husaini Usman, dalam bukunya Manajemen; Teori, praktek dan riset pendidikan mengatakan; prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam

melaksanakan Perencanaan strategis Kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Komitmen, kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah
- b. Kesiapan, semua warga sekolah harus siap fisik dan mental
- c. Keterlibatan, pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik peserta didik.
- d. Kelembagaan, sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e. Segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tenaga pendidikan.
- f. Pendidik harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.
- g. Sekolah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
- h. Perubahan akan bertahan lama apabila melibatkan stakeholders sekolah.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonom) untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan apa yang kemukakan oleh salah seorang guru SMP Islam As-Sunyah yang mengatakan bahwa: perencanaan strategis sekolah merupakan bentuk pengelolaan yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah

⁵Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Cet, I ; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 624

untuk dikelola. Dengan adanya manajemen yang diterapkan di SMP Islam As-Suniah maka sekolah akan menjadi lebih baik.⁶

Kepala sekolah yang merupakan leader dalam hal ini perlu memahami batang tubuh manajemen, sehingga sekolah dikelola untuk memenuhi harapan masyarakat.

Kemudian sebagai kepala sekolah; “Hendaknya mengembangkan sekolah sebagai pusat kebudayaan dan ketahanan sekolah yaitu ikut serta dalam pembangunan bangsa dan negara”.⁷ Oleh karena itu, profesionalisme kepala sekolah untuk mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah melalui dukungan kepemimpinan dan komunikasi akan menciptakan manajemen sekolah yang baik. Tanpa adanya manajemen sekolah yang baik tentu pencapaian tujuan bersama akan sulit untuk terealisasi dengan maksimal.. Selanjutnya dari beberapa informan lainnya yang diwawancarai mengemukakan hal yang sama, yaitu: Penerapan manajemen berbasis sekolah itu sangat penting dilaksanakan untuk memandirikan atau memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Islam As-Suniah baik yang menyangkut kualitas pembelajaran, kurikulum, sumber daya manusia maupun tenaga kependidikan lainnya, dan pelayanan pendidikan.⁸

⁶Zainuddin, Guru SMP Islam As-Suniah, *Wawancara*, oleh peneliti di SMP Islam As-Suniah, 23 Juli 2019

⁷Dirawat. Busro Lambiri dan Soekarto. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, h. 79

⁸Bambang Wahyudi, S.Pd.I, Guru SMP Islam As-Suniah, *Wawancara*, oleh peneliti di SMP Islam As-Suniah, 25 Juli 2019

Dengan demikian Kepala sekolah SMP Islam As-Suniah harus mampu mengimplementasikan manajemen dalam pelaksanaan tugasnya sebagai leader untuk mensukseskan SMP Islam As-Suniah sebagai lembaga pendidikan menengah pertama yang di bangun di desa agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang baik dalam segi pelaksanaan proses belajar mengajar serta kondusif dalam pelaksanaan sistem kerja sehari-hari. Kemandirian Pengertian dari kemandirian yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus sekolah sendiri. Maksudnya kemandirian dalam pengelolaan program- program sekolah dan pendanaan yang merupakan tolok ukur utama kemandirian sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana kemandirian SMP Islam As-Suniah dalam pengelolaan satuan pendidikan, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam As-Suniah yaitu Lutfiyah. kemudian kemandirian yang kami kembangkan adalah tatakelola keuangan sekolah, pemberdayaan sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, penentuan kurikulum termasuk muatan lokal. Dalam melaksanakan program sekolah mereka menyesuaikan dengan kondisi keadaan dan sekolah sesuai dengan tingkat kemampuan sumber daya yang ada dan yang utama dana yang tersedia.⁹

Jadi kemandirian sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengurus kepentingan warganya menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional

⁹Lutfiyah, Kepala sekolah SMP Islam As-Suniah, *Wawancara*, oleh peneliti di SMP Islam As-Suniah, Juli 2019

yang berlaku. Strategis sekolah yang diterapkan di SMP Islam As-Suniah bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan kepada sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam rangka meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada wakasek kurikulum SMP Islam As-Suniah tentang sejauhmana partisipasi orang tua peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? Ia mengatakan bahwa: Peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran di SMP Islam As-Suniah. Orang tua peserta didik merupakan mitra sekolah yang baik. Partisipasi orang tua peserta didik di SMP Islam As-Suniah adalah suatu kemudahan bagi kami untuk mengetahui anak yang bermasalah. Oleh sebab itu kepala sekolah SMP Islam As-Suniah sering mengundang para orang tua peserta untuk mengantisipasi peserta didik yang bermasalah.¹⁰

Kemudian pengelolaan sekolah mencakup ruang lingkup yang cukup luas; diantaranya kesiswaan, bangunan dan gedung sekolah, personil sekolah, keuangan sekolah, fasilitas sekolah, proses belajar mengajar, pelayanan kesiswaan, hubungan sekolah dengan masyarakat.¹¹

Peran serta komite sekolah sebagai mitra sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada SMP Islam As-Suniah dapat diketahui dari hasil wawancara dengan ketua komite yaitu Sujoko yang mengatakan

¹⁰Rini Lestari, S.Pd, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Islam As-Suniah, *Wawancara*, oleh peneliti di SMP Islam As-Suniah, 19 Juli 2019

¹¹Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Aditama, Bandung 2008, h.1-2

bahwa? Manfaat dari kemitraan sangat besar, yaitu dengan melibatkan potensi dan partisipasi masyarakat dan membuka tanggung jawab bersama yang mengarah pada jaminan mutu peserta didik, dengan memfasilitasi dan membantu penyelenggaraan sekolah. Dalam konteks ini, komunikasi antara SMP Islam As-Suniah dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Sehingga peran kepala sekolah untuk berkomunikasi dalam mempersatukan seluruh elemen masyarakat dan sekolah secara harmonis guna mendukung pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.

Partisipasi Partisipasi yakni meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama. Partisipasi adalah menciptakan lingkungan yang terbuka dan demokratis. Warga sekolah (pendidik, peserta didik,) dan masyarakat di dorong untuk terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga mempunyai rasa memiliki terhadap sekolah. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMP Islam As-Suniah, tentang sejauh mana partisipasi warga sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah? Ia mengatakan bahwa: Partisipasi warga sekolah sangat membantu kami dalam melaksanakan program-program sekolah. SMP Islam As-Suniah melibatkan warga sekolah baik pendidik, masyarakat untuk selalu dilibatkan dalam melaksanakan program-program kerja sekolah, sekolah membangun

saling pengertian yang baik serta komunikasi antara sekolah dan komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat atau orang tua peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa SMP Islam As-Suniah dan seluruh komponen yang tergabung dalam warga sekolah yaitu pendidik dan masyarakat untuk dilibatkan dalam melaksanakan program-program sekolah.

Keterbukaan atau transparansi adalah keterbukaan dalam program dan keuangan, artinya dana dan anggaran yang dikelola secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan kepada penyandang dana tersebut. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua peserta didik di SMP Islam As-Suniah, mereka mengatakan menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan biaya sarana dan prasarana pendidikan atau program pendidikan dilaksanakan pada pertemuan rapat dengan orang tua peserta didik, misalnya rapat kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik, atau pada pertemuan-pertemuan tertentu. Keterbukaan ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dapat meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sekolah.

Akuntabilitas adalah pertanggung jawaban sekolah kepada warga sekolahnya, masyarakat, dan pemerintah melalui pelaporan dan pertemuan

¹²M.Faisar, A.Md, Guru SMP Islam As-Suniah, *Wawancara*, oleh peneliti di SMP Islam As-Suniah, Juli 2019

yang dilakukan secara terbuka, yaitu pertanggungjawaban atas semua yang dikerjakan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diperolehnya, menyangkut masalah-masalah administrasi keuangan melalui pelaporan dan pertemuan yang dilakukan secara terbuka. Wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMP Islam As-Suniyah. Ia mengatakan bahwa: Pada rapat pertemuan tertentu dengan pihak sekolah, para pendidik dilibatkan untuk mempertanggungjawabkan pelaporan melalui pertemuan yang dilakukan kepala sekolah misalnya pertanggungjawaban keuangan sekolah, ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan.¹³

Dari hasil wawancara; Jika mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, akuntabilitas tidak terlepas dari delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.¹⁴

Sebagai contoh wujud akuntabilitas mengenai pengelolaan dan penggunaan dana serta pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dapat disampaikan ke dalam pelaporan, dokumentasi dan sebagainya. Peningkatan mutu pendidikan pada SMP Islam As-Suniyah ini perlu menggunakan pengelolaan satuan pendidikan yang baik dari aspek akademik maupun non akademik. Penjelasan PP RI Nomor 19 Tahun 2005 mengenai

¹³Mohammad Syaifuddin, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2007), h. 5.

¹⁴Rini Lestari, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Islam As-Suniyah, *Wawancara*, oleh peneliti di SMP Islam As-Suniyah, 19 Juli 2019

pengelolaan satuan pendidikan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah, menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan meliputi: Perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, penilaian hasil belajar dan pengawasan.¹⁵

Penerapannya pada SMP Islam As-Suniah mengenai pengelolaan satuan pendidikan dengan menerapkan manajemen sekolah di bahas sebagai berikut: Perencanaan program Pada SMP Islam As-Suniah langkah-langkah penyusunan rencana pengembangan sekolah untuk lima sampai sepuluh tahun kedepan telah tertuang pada visi dan misi yang telah mereka programkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam menentukan program sekolah, dilakukan dengan melibatkan seluruh personil sekolah dalam lingkup pendidikan yaitu: Kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan/administrasi. Kepala sekolah sebagai top Manager memiliki andil yang besar untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang di emban sekolah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah SMP Islam As-Suniah, yang mengatakan bahwa: Rencana pengembangan sekolah secara komprehensif mencakup harapan jangka panjang yang ditunjukkan oleh visi sekolah, harapan jangka menengah ditunjukkan oleh tujuan sekolah, dan

¹⁵Heni Suwanti, Guru SMP Islam As-suniah, *Wawancara*, oleh peneliti di SMP Islam As-Suniah, 24 Juli 2019

¹⁶Observasi, 12 Juni 2019

sasaran jangka pendek sekaligus bagaimana mencapai sasaran tersebut dengan berfokus pada standar pelayanan sekolah. Dalam pembuatan program sekolah ini, kami selalu melibatkan para guru, staf, komite sekolah untuk berpartisipasi dalam mengemukakan gagasan dan pemikiran yang mengarah pada peningkatan kualitas sekolah ke depan.¹⁷

C. Program Jangka Pendek, Menengah Dan Panjang SMP Islam As-Suniyah Tumijajar

Perencanaan Sekolah merupakan aspek kunci. Hanya melalui perencanaan yang efektif, mutu peserta didik akan dapat ditingkatkan dan kewajiban untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun dapat tercapai, terutama untuk anak didik yang kurang mampu secara ekonomis. Sedangkan wahana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut adalah pendidikan yang berkualitas.

Sedang program yang dilaksanakan di SMP Islam As-Suniyah Tumijajar adalah sebagai berikut;

1. Rencana Jangka Pendek

a. Pengadaan sarana prasarana belajar siswa, antara lain :

- 1) Melanjutkan pembangunan gedung sekolah 1 unit (3 lokal).
- 2) Pengadaan sarana prasarana mobiler (meja,kursi,papan tulis,dan almari).

b. Menyelesaikan semua perlengkapan administrasi sekolah, antara lain :

- 1) Pengadaan 1 unit komputer.
- 2) Papan nama sekolah.

¹⁷Lutfiyah Kepala Sekoah, *Wawancara*, 20 Juli 2019

- 3) Papan data keadaan guru.
- 4) Papan data keadaan murid.
- 5) Buku induk siswa.
- 6) Buku daftar inventaris sekolah.
- 7) Buku daftar hadir guru.
- 8) Buku daftar hadir siswa.
- 9) Administrasi kepegawaian.

c. Pengadaan sarana prasarana belajar siswa, antara lain :

- 1) Buku pelajaran untuk siswa.
- 2) Buku pegangan guru.
- 3) Buku perangkat pembelajaran.
- 4) Tata tertib sekolah.¹⁸

Kemudian program lain diantaranya adalah mengadakan studi banding kesekolah lain, mengirim dan mengikuti lomba kepramukaan, olimpiade, karya tulis dan lain-lain.¹⁹

Dari uraian diatas dapat penulis uraikan bahwa rencana program jangka pendek di SMP Islam As-Suniah adalah pengadaan sarana-prasaranabelajar siswa, melengkapi administrasi baik tentang sekolah, kesiswaan maupun segala sesuatu administrasi yang menunjang pelaksanaan pendidikan, serta stadi banding ke sekolah lain, mengikuti lomba antar sekolah.

2. Rencana Jangka Menengah

¹⁸Dokumentasi, SMP Islam As-Suniah

¹⁹Lutfiyah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 20 Juli 2019

Dari wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang prasarana beliau mengatakan bahwa; Menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana olahraga antara lain : Pakaian olah raga siswa, Alat-alat olahraga, Lapangan olahraga dan Tempat penyimpanan alat-alat olahraga. Kemudian menyiapkan dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan antara lain: Menyiapkan ruang perpustakaan, Menyiapkan almari dan rak buku, mengusahakan pengadaan buku-buku perpustakaan.²⁰

Dari uraian di atas dapat penulis jelaskan bahwa program jangka menengah misalnya menngalakan majalah dinding, meningkatkan kegiatan keagamaan misalnya ibadah qurban, memperdayaan perpustakaan dan melengkapi fasilitas perpustakaan agar lebih nyaman.

3. Rencana Jangka Panjang

Perencanaan program jangka panjang di SMP Islam As-Suniyah Tumijajar diantaranya adalah;

- a. Mempertahankan prestasi yang telah dicapai dalam berbagai bidang kegiatan dan membangun kompleks pendidikan terpadu bernuansa Islami
- b. Melengkapi sarana laboratorium IPA/Bahasa.
- c. Mengikuti segala bentuk perlombaan dengan sekolah lain, dan berusaha memperoleh prestasi
- d. Mempertahankan dan meraih prestasi yang dicapai.²¹

²⁰Bambang Wahyudi, S.Pd.I, *Wawancara*, Waka Saprass, SMP Islam As-Suniyah, 20 Juli 2019

²¹Dokumentasi, SMP Islam As-Suniyah 2019

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa tentang program jangka panjang yaitu; Mempertahankan prestasi yang telah dicapai dalam berbagai bidang kegiatan, dan mengusahakan agar sekolah memiliki laboratorium pendidikan sendiri, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman, serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, serta menjalin kerja sama dan bermitra dengan dunia usaha untuk kemajuan sekolah.²²

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa program jangka panjang SMP Islam As-Suniyah adalah; mempertahankan kualitas (prestasi), mengikuti berbagai bentuk perlombaan yang di selenggarakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten, melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar.

²²Lutfiyah, Kepala Sekolah, wawancara, 21 Juli 2019

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam As-suniyah Tumijajar, dimana data tersebut penulis dapatkan melalui wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi. Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data), dan *conclusion drawing atau verifikasi*.

Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisa kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-suniyah Tumijajar.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan- pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara yang di adakan dari tanggal 15 Juli – 15 Agustus 2019. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan

tersebut diajukan pada guru, staf administrasi, dan murid keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut :

A. Pelaksanaan Program Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang

Dalam pelaksanaan program jangka pendek, menengah dan panjang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini;

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Islam As-Suniyah Tumijajar kab. Tulang Bawang Barat; beliau mengatakan bahwa; “Dalam pelaksanaan program jangka pendek yaitu melanjutkan fasilitas pendidikan yaitu renovasi gedung agar siswa dalam belajarnya nyaman”¹

Jadi dengan demikian dalam program jangka pendek agar siswa nyaman dalam belajarnya maka perlu penyelesaian renovasi gedung untuk belajar.

Sebagai mana pendapat Menurut Bafadal “Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu peralatan yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa, guna membantu proses belajar yang efektif dan efisien.

Kemudian Benda-benda pendidikan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut dalam dua hal : (1) Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM dibagi menjadi dua yaitu

¹Lutfiyah, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019

²Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2014, h 32

berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan) dan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM (2) Ditinjau dari jenisnya terdapat dua jenis yang pertama, fasilitas fisik atau fasilitas material, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan PBM, seperti komputer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Kedua fasilitas nonfisik, yaitu sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan suatu usaha, seperti manusia, jasa, uang.

Sebagaimana Menurut Djamarah “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”.³

Untuk melaksanakan proses pendidikan maka dibutuhkan sarana yang cukup agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan fasilitas sekolah sebagai sarana untuk mengefektifkan proses pendidikan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “Fasilitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah dan gedung laboratorium”.⁴

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009, h 46

⁴Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. 2, h. 265.

Untuk selanjutnya beliau mengatakan untuk program jangka menengah dalam perencanaan strategis disekolah : “ Perencanaan Jangka Menengah dipecah menjadi beberapa tahapan pelaksanaan jangka menengah, setiap tahapan disesuaikan dengan prioritas, dengan rentang waktu 3-5 tahun, contohnya dibidang akademik; Membenahi dan memberdayakan perpustakaan sekolah, Menggalakkan kegiatan majalah dinding, Menggalakkan kegiatan keagamaan dengan melatih Qurban “Idul Adha“, Melatih siswa mengadakan kegiatan keagamaan, Pengadaan laboratorium sekolah, dan melengkapi alat – alat laboratorium sekolah.⁵

Sebagaimana pendapat tentang Perpustakaan dalam sebuah sekolah pada hakekatnya merupakan suatu tempat dimana terdapat sumber-sumber informasi (bahan informasi) untuk keperluan belajar, membaca dan mencari informasi bagi masyarakat luas.⁶

Jadi perpustakaan bukanlah semata-mata tempat buku-buku atau majalah dan bahan bacaan lain yang bersifat komersil seperti halnya di toko-toko buku dan taman bacaan. Perpustakaan mempunyai fungsi dan tanggung jawab sosial disamping turut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyebaran informasi kepada masyarakat luas tanpa membeda-bedakan status dan kedudukan sosialnya.

Mbulu mengatakan bahwa perpustakaan sekolah dibutuhkan keberadaannya melalui pertimbangan bahwa :

1. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.

⁵Lutfiyah, *Wawancara*, 28 Juli 2019

⁶Pawit M,Y.*Bagaimana Menggunakan Perpustakaan.*: Majalah Pendidikan No. 214 2008, h 53

2. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.⁷

Sehingga perpustakaan sangat berguna bagi sekolah karena menurut kedua pendapat diatas sudah menggambarkan bahwa perpustakaan tidak hanya suatu tempat untuk menyimpan buku saja, melainkan perpustakaan juga dapat digunakan untuk kegiatan yang mendukung aktivitas belajar mengajar di sekolah. indikasi pengelolaan perpustakaan yang baik tidak hanya dilihat dari tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih ke arah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya. Tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan apabila dalam pengelolaannya telah memenuhi standar kriteria yang harus dipenuhi. Keberhasilan perpustakaan sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan sumber belajar yang baik memang lebih terfokus pada penataan dan pengelolaan kerjanya, akan tetapi dalam pelaksanaannya perpustakaan sekolah yang baik harus menyediakan layanan dan sarana yang memadai.

Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan wakil kepala sekolah bidang prasarana beliau mengatakan bahwa; dalam perencanaan strategis sekolah agar proses

⁷Sumantri, MT, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h 67

kegiatan belajar mengajar berjalan tertib maka perlu disokong peralatan-peralatan yang memadai, di sekolah.⁸

Kemudian menurut Isnu Hidayat strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi 4 hal yaitu:

1. *Active learning*; pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan tingkat keaktifan peserta didik.
2. *Contextual taching* (Pembelajaran konteks); yaitu konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.
3. *Cooperative learning* (Pembelajaran Kooperatif) ; yaitu rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.
4. Paikem; merupakan singkatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan.⁹

Dalam organisasi seperti sekolah tentunya memerlukan manajemen yang baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan. “Fasilitas atau sarana adalah perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses kegiatan, khususnya proses kegiatan yang dilaksanakan dalam dalam pembelajaran, seperti gedung/ruang, meja, kursi serta alat-alat yang digunakan”.¹⁰

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat penulis uraikan seperti di bawah ini;

Tabel 5

Indikator Program Jangka Pendek, Menengah Dan Panjang

No	Program Jangka Pendek	Indikator	Keterangan
1	Pengadaan sarana prasarana belajar siswa	a. Melanjutkan pembangunan gedung sekolah 1 unit (3lokal)	Sudah berjalan dengan baik

⁸Bambang Wahyudi, S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2019

⁹Isni Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, Diva Press, Yogyakarta, 2019, h. 39-45

¹⁰Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*.(Bandung;Alfabeta,2014), h.196.

		b. Pengadaan sarana prasarana mobiler (meja,kursi,papan tulis,dan almari)	
2	Menyelesaikan semua perlengkapan administrasi sekolah	a. Pengadaan 1 unit komputer b. Papan nama sekolah c. Papan data keadaan guru d. Papan data keadaan murid e. Buku induk siswa f. Buku daftar inventaris sekolah g. Buku daftar hadir guru h. Buku daftar hadir siswa i. Administrasi kepegawaian j. Dan lain-lain	Sudah berjalan dengan baik akan tetapi belum maksimal
3	Pengadaan sarana prasarana belajar siswa	a. Buku pelajaran untuk siswa b. Buku pegangan guru c. Buku perangkat pembelajaran d. Tata tertib sekolah	Sudah berjalan dengan baik
4	Menyelesaikan semua administrasi Kesiswaan	a. Mengusahakan pendanaan untuk biaya operasional sekolah b. Menerima pendaftaran siswa baru tahun pembelajaran 2018/2019 c. Usaha lain yang dipandang perlu untuk kemajuan sekolah	Sudah berjalan dengan baik

No	Program Jangka Menengah	Indikator	Keterangan
1	Menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana olahraga antara	a. Pakaian olahraga siswa b. Alat-alat olahraga c. Lapangan olahraga d. Tempat penyimpanan alat-alat olahraga	Sudah berjalan dengan baik
2	Menyiapkan dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan	a. Menyiapkan ruang perpustakaan b. Menyiapkan almari dan	Sudah berjalan dengan baik

	antara	rak buku c. Mengusahakan pengadaan buku-buku perpustakaan	
3	Kegiatan ekstrakurikuler	a. Pengelolaan tabungan siswa b. Kepramukaan c. Renang	Sudah berjalan dengan baik Namun perlu dimaksimalkan

No	Program Jangka Panjang	Indikator	Keterangan
1	Menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana	a. Mengintegrasikan antara kegiatan belajar mengajar kelas reguler dengan pondok pesantren b. Membangun kompleks pendidikan terpadu bernuansa islami c. Melengkapi sarana laboratorium IPA/Bahasa.	Sudah berjalan dengan baik Namun perlu dimaksimalkan

Dari ketiga program yang telah ditentukan oleh pihak SMP Islam As-Suniyah, maka dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan strategis kepala sekolah di SMP Islam As-Suniyah sudah cukup berjalan namun perlu ditingkatkan lagi, serta dievaluasi.

B. Manajemen Pendidikan

Dalam menejemen pendidikan di SMP Islam As-Suniyah dalam mengimplementasikan Visi dan Misi, Rekrutmen Guru, Peningkatan Kompetensi Akademik Guru, Prioritas Program Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam metode, Prioritas Program Pembaharuan Kurikulum, dan Prioritas Program

Peningkatan Kualitas Lulusan kepala sekolah selalu mendorong dan memberi contoh kepada dewan guru, kepada tenaga kependidikan serta kepada siswa-siswa agar menjalankan sesuai dengan yang telah diprogramkan pihak sekolah.

Sebagaimana wawancara penulis dengan waka kurikulum yaitu; Agar pencapaian kurikulum tercapai setidaknya maka dewan guru kami dorong agar lebih kreatif lagi dalam mengajarnya termasuk dalam penggunaan metode, media ajar, serta mendorong agar aktif memanfaatkan perpustakaan yang ada, seperti apa yang telah disampaikan oleh kepala.¹¹

Sebagai pendapat Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹²

Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan,

¹¹Rini Lestari, S.Pd, *Wawancara*, 30 Juli 2019

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2014, h. 147

Kemudian dalam hal media pengajaran juga sangat penting sebagaimana disampaikan oleh; Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar.

Fungsi alat/media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsure yang di kembangkan guru.
- c. Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran bukan sekedar alat-alat hiburan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam merangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan akan mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang di capai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.¹³

Beberapa pendapat di atas, mengenai media pembelajaran maka dapat di simpulkan bahwa media sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dalam proses belajar akan mampu menambah gairah dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

C. Pendekatan

¹³Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 134

Dilihat dari pendekatannya hasil wawancara penulis dengan salah satu dewan guru, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yang dilakukan di SMP Islam As-Suniah yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).¹⁴

Kemudian Menurut Suprijono, Pendekatan pembelajaran merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁵

Dari pendekatan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar oleh para dewan guru di SMP Islam As-Suniah sudah cukup baik.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.

¹⁴Pentri Meiva, S.Pd, *Wawancara*, 30 Juli 2019

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 2009, h79

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

(1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Kemudian fungsi pendekatan bagi suatu pembelajaran adalah:

1. Sebagai pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Memberikan garis-garis rujukan untuk perancangan pembelajaran.
3. Menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai.
4. Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan
5. Menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, bahwasannya implementasi pelaksanaan perencanaan strategis kepala sekolah SMP Islam As-Suniyah Tumijajar. Hal ini dapat dilihat langsung dari tiga indikator yaitu; jangka waktu, menejemen pendidikan dan pendekatan, maka dapat disimpulkan data sebagai berikut:

1. Jangka Waktu Rencana Jangka Pendek, Menengah dan Panjang

- a. Rencana Jangka Pendek yaitu; Pengadaan sarana prasarana belajar siswa, Menyelesaikan semua perlengkapan administrasi sekolah, Pengadaan sarana prasarana belajar siswa.
- b. Rencana Jangka Menengah yaitu; Menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana olahraga, Menyiapkan dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan dan Kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Rencana Jangka Panjang yaitu; Mengintegrasikan antara kegiatan belajar mengajar kelas regular dengan pondok pesantren, Membangun kompleks pendidikan terpadu bernuansa islami, Melengkapi sarana laboratorium IPA/Bahasa.

2. Manajemen Pendidikan

Dalam manajemen pendidikan di SMP Islam As-Suniah dalam mengimplementasikan Visi dan Misi, Rekrutmen Guru, Peningkatan Kompetensi Akademik Guru, Prioritas Program Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam metode, Prioritas Program Pembaharuan Kurikulum, dan Prioritas Program Peningkatan Kualitas Lulusan, kepala sekolah selalu mendorong dan memberi contoh kepada dewan guru, kepada tenaga kependidikan serta kepada siswa-siswa agar menjalankan sesuai dengan yang telah diprogramkan pihak sekolah.

3. Pendekatan

Pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yang dilakukan di SMP Islam As-Suniah yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan di atas, maka dari itu peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada staf administrasi dalam manajemen kesiswaan yakni pencatatan kegiatan Siswa hendaknya dapat memberikan perhatian lebih dalam pencatatan kegiatan Siswa seperti buku khusus, dan alumni. Agar datanya tertata dengan rapih dan lengkap.

2. Untuk kepala sekolah agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana, mendorong kepada dewan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kedisiplinannya, mendorong kepada siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah agar tercapainya manajemen kesiswaan di Sekolah yang baik, dan menjadi cerminan untuk sekolah-sekolah lainnya, dan juga Sekolah ini agar lebih maju dan unggul serta mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.
3. Segera membangun kompleks pendidikan terpadu bernuansa Islami.
4. Agar pengembangan bakat dan minat siswa maka kegiatan ekstrakurikuler seperti; Pengelolaan tabungan siswa, Kepramukaan, dan Renang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Muhaemin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplemantasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 2 Tombolo Pao Kec. Tombolo pao kab. Gowa*, (UIN ALAUDDIN Makasar, 2014)
- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya Remaja, 2015
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Belajar. Yogyakarta, 2009
- Ahmad Basyari, dan Hidayatullah, *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, Emir Erlangga, Depok, 2017
- Ary gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010)
- Chmomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, PT. Grasindo Jakarta.
- Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metode Penelitian* , Jakarta, Bumi Aksara, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , Bandung , Jumanatul Ali-ART, J- ART, 2014
- Dirawat. Busro Lambiri dan Soekarto. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya. 2018
- Dita Hadiani Finanta, *Perencanaan Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTsN 2 Medan* , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018
- Duryat, Masduki, *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung, CV Alfabet, 2016
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif* , Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2012

Esterberg, Kristian G. *Qualitative Methods in Social Research*. New York : McGraw Hill.

Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Penerbit, Haji Masagung, Jakarta, 2009

Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014

Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Cet, I ; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua.*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara , 2014

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, 2002.

Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer*, Diva Press, Yogyakarta, 2019

Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah:Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)*, Yogyakarta: Teras, 2014.

Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, Penerbit Alumni, Bandung, 2009

Kompri , *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, Bandung;Alfabeta,2014

M. Malayu, S.P. Hasibuan, *Sistem Manajemen*, PT Toko Buku Gunung Agung, Cet 1 Edisi Kedua,Jakarta, 2006

M. Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan (Tinjauan umum dan konsep islami)*. (Prospect. Bandung.2013

Maszuki, *Metode Riset*, Ed.ke-4 , Yogyakarta: BPEF VII, 1997

Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods* ,

California: Sage Publications, Inc, 2007

Mohammad Syaifuddin, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah* , Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,2007

Moleong J and Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* , Rosdakarya, 2015.

Mulyono, *Manajemen Administrasi*, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005)

Nurasiah, Murniati AR, Cut Zahri Harun, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar*, Universitas Syiah Kuala, 2015

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014

Pawit M,Y.*Bagaimana Menggunakan Perpustakaan.:* Majalah Pendidikan No. 214 2008

Rohiat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Aditama, Bandung 2008

S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Ed.ke-3 , Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Spradley James, *Participant Observation* , Holt: Rinehart & Winston Publish, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2016

Suherman,dkk., *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2001

Sumantri, MT, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Ed.ke-2 , Yogyakarta: Andi Publisher, 2004

Suyanto, *Menjadi Guru Profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di Era Global*, Jakarta : Erlangga, 2013

Syaiful Bahri Djamarah,*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta,

Jakarta, 2010

W.Gulo,*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2013

Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2014

Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* , Bandung: Tarsindo, 1999

Wirjosuparto, Sutjipto. *Pokok-Pokok Manajemen Modern*, Jakarta, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2012

